

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK
MENGATASI PERILAKU KEKERASAN SISWA KELAS VIII
SMP MUHAMMADIYAH 02 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN
2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh

PUTRI ISFI ULFIAH NST

NPM. 1302080056



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Putri Isfi Ulfiah Nst, 1302080056, “Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Kekerasan Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 02 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah penerapan layanan konseling individual untuk mengatasi perilaku kekerasan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 02 Medan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling dan Wali Kelas, siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 02 Medan yang berjumlah 60 orang siswa, sedangkan objeknya adalah VIII-A dan VIII-B SMP Muhammadiyah 02 Medan yang berjumlah 4 orang siswa dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil analisis data penelitian memperoleh hasil bahwa penerapan layanan konseling individual untuk mengatasi perilaku kekerasan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 02 Medan menggunakan observasi dan wawancara. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 02 Medan, maka diperoleh data siswa yang mengalami masalah-masalah dalam perilaku kekerasan ekspresif, dan diberikan layanan konseling individual, peneliti menjadikan mereka untuk membahas permasalahan yang mereka hadapi. Setelah terlaksana layanan konseling individual di SMP Muhammadiyah 02 Medan dapat mengatasi perilaku kekerasan ekspresif pada siswa tersebut dan berhasil dilakukan.

Kata Kunci : Layanan Konseling Individual, Mengatasi Perilaku Kekerasan Ekspresif Pada Siswa

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt. Karena rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Penerapan layanan konseling individual untuk mengatasi perilaku kekerasan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 02 Medan”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan, namun berkat bantuan dan motivasi baik orang tua, dosen, saudara, dan teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk kedua orang tua penulis yaitu ayahanda tercinta **Elfiady Nasution, SE** dan ibunda tercinta **Iis Rahayu M** yang telah mendidik dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada nama-nama yang di bawah ini;

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak **Dr.Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu **Dra.Jamila, M.Pd .** Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak **Zaharuddin Nur MM.** Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Dra.Latifah Hanum M.Psi** selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
8. Bapak **Saprindo Simanjuntak, S.Pd.I** Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 02 Medan yang mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Bapak **M. Andres S.Pd.I** Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 02 Medan yang membantu penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

10. Staf pengajar sekolah SMP Muhammadiyah 02 Medan
11. Adik-adik ku tersayang, **Rendy Agung Pradana Nst** dan **Fildzah Isfi Luthfiah Nst**, Dan buat sepupu aku yang cerewet **Tio Atika Hasanah**
12. Teristimewa buat calon pendamping hidup **Andi Mulya Srg** yang selalu menemani, memperhatikan, memberi semangat, memotivasi, dalam penyusunan skripsi ini. Dan sahabat-sahabatku serta seluruh teman-teman seperjuangan stambuk 2013 khususnya BK A-Sore yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya. Terimakasih untuk kalian semua penulis ucapkan atas kerja sama dalam menjalani perkuliahan selama ini, baik dalam keadaan suka maupun duka. Buat teman satu bimbingan **Nina Susanti** dan **Lia Putri**. Dan teman-teman ku yang sudah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini **Redzki Indah, Ayu Sahara dan Nordiyah Yuni (Bunga)**.

Buat sahabatku tersayang **Nurul Hakiki Nst, Hamidah Az-Zahra Lbs, Syahwalidia Darmayanti, Indah Arimbi Srg, Novida ismaul Husna, dan Putri Imanda** yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dan penyelesaian skripsi ini.

assalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2017
Penulis

Putri Isfi Ulfiah Nst

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------|----|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | ii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 4 |
| C. Batasan Masalah | 4 |
| D. Rumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan Penelitian | 5 |
| F. Manfaat Penelitian | 5 |

BAB II LANDASAN TEOROROTIS

| | |
|--|----|
| A. Kerangka Teorotis | 6 |
| 1. Pengertian Bimbingan dan Konseling | 6 |
| 1.1 Pengertian Bimbingan | 6 |
| 1.2 Pengertian Konseling | 8 |
| 2. Layanan Konseling Individual | 9 |
| 2.1 Tujuan Layanan Konseling Individual | 12 |
| 2.2 Asas-Asas Layanan Konseling Individual | 13 |
| 2.3 Teknik-Teknik Konseling Individual | 14 |
| 2.4 Tahapan Dalam Konseling Individual | 15 |
| 3. Perilaku Kekerasan | 16 |
| 3.1 Pengertian Perilaku | 16 |
| 3.2 Pengertian Kekerasan | 18 |

| | |
|---|----|
| 3.3 Pengertian Kekerasan Ekspresif | 19 |
| 3.4 Jenis-Jenis Dan Bentuk Perilaku Kekerasan | 20 |
| 3.5 Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kekerasan Ekspresif | 20 |
| 3.6 Usaha Untuk Menanggulangi Perilaku Kekerasan Siswa | 21 |
| 3.7 Menghindari Kekerasan Ekspresif | 22 |
| 3.8 Akibat Dari Perilaku Kekerasan Ekspresif | 26 |
| B. Kerangka Konseptual..... | 26 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 28 |
| 1. Lokasi Penelitian | 28 |
| 2. Waktu Penelitian | 28 |
| B. Subjek dan Objek | 29 |
| 1. Subjek | 29 |
| 2. Objek | 29 |
| C. Instrumen Penelitian | 30 |
| 1. Observasi | 30 |
| 2. Wawancara | 32 |
| 3. Dokumentasi | 35 |
| D. Teknik Analisis Data | 35 |
| 1. Reduksi Data | 36 |
| 2. Penyajian Data | 36 |
| 3. Mengambil Kesimpulan | 36 |

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Sekolah | 38 |
| 1. Identitas Sekolah | 38 |
| 2. Visi dan Misi Sekolah | 38 |
| 3. Tujuan SMP Muhammadiyah 02 Medan | 39 |
| 4. Struktur Organisasi Sekolah | 39 |
| 5. Sarana dan Prasarana sekolah | 40 |
| 6. Keadaan Guru di SMP Muhammadiyah 02 Medan | 32 |
| 7. Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 02 Medan | 43 |
| 8. Tata Tertib Sekolah SMP Muhammadiyah 02 Medan | 44 |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian | 46 |
| 1. Perilaku Kekerasan Ekspresif di kelas VIII | 47 |
| 2. Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Kekerasan Ekspresif Di SMP Muhammadiyah 02 Medan | 48 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 51 |
| D. Keterbatasan Peneliti | 52 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 52 |
| B. Saran | 52 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 3.1 | Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian | 28 |
| Tabel 3.2 | Sabjek Penelitian | 29 |
| Tabel 3.3 | Objek Penelitan | 30 |
| Tabel 3.4 | Observasi Wali KELAS | 31 |
| Tabel 3.5 | Observasi Guru BK | 31 |
| Tabel 3.6 | Observasi Kepala Sekolah | 32 |
| Tabel 3.7 | Pedoman Wawancara Guru Bk | 33 |
| Tabel 3.8 | Pedoman Wawancara Siswa | 34 |
| Tabel 4.1 | Struktur Organisasi Sekolah | 41 |
| Tabel 4.2 | Sarana dan Prasarana | 42 |
| Tabel 4.3 | Daftar Nama Staff Pengajar dan TU | 43 |
| Tabel 4.4 | Jumlah Siswa/Siswi | 45 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------|---|
| Lampiran 1 | Daftar Riwayat Hidup |
| Lampiran 2 | Wawancara Kepala Sekolah |
| Lampiran 3 | Wawancara Guru BK |
| Lampiran 4 | Wawancara Siswa |
| Lampiran 5 | Hasil Observasi Wali Kelas, Guru Bk, Siswa |
| Lampiran 6 | Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling |
| Lampiran 7 | Form K-1 |
| Lampiran 8 | Form K-2 |
| Lampiran 9 | Form K-3 |
| Lampiran 10 | Lembar Pengesahan Seminar |
| Lampiran 11 | Permohonan Perubahan Judul |
| Lampiran 12 | Surat Keterangan Seminar |
| Lampiran 13 | Surat Keterangan Plagiat |
| Lampiran 14 | Surat Izin Riset |
| Lampiran 14 | Surat Balasan Riset |
| Lampiran 15 | Berita Acara Bimbingan Skripsi |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan manusia untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Pada umumnya pendidikan adalah usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri. Kemudian terjadi interaksi di dalamnya tempat terdapat dua subjek yaitu subjek pendidikan dan subjek di didik yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan di bedakan menjadi tiga yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, pendidikan nonformal.

Sekolah merupakan pendidikan yang kedua setelah lingkungan keluarga bagi anak remaja, selama mereka menempuh pendidikan formal di sekolah terjadi interaksi antara remaja dan sesamanya, termasuk interaksi remaja dengan pendidikan. Interaksi yang mereka lakukan sering menimbulkan akibat yang negatif bagi perkembangan mental anak remaja dikarenakan minimalnya pengetahuan dalam manipulasi lingkungan serta kemampuan berfikir abstrak. Oleh karena itu kemampuan interpersonal sangat dibutuhkan oleh setiap individu atau manusia dalam bersosialisasi.

Perilaku kekerasan adalah suatu keadaan dimana seseorang melakukan tindakan yang dapat membahayakan secara fisik baik terhadap diri sendiri, orang lain maupun lingkungan. Marah merupakan perasaan jengkel yang timbul sebagai respon terhadap kecemasan/ kebutuhan yang tidak terpenuhi yang dirasakan sebagai ancaman.

Bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya supaya konseli mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri. Tugas konselor disekolah sangat berbeda dengan guru mata pelajaran yang bekerjanya dapat dilihat dari jam masuk kelas dan memberi nilai. Sedangkan konselor sekolah tidak dapat dilihat seperti halnya guru mata pelajaran, karena tugasnya untuk membenahi dan mengembangkan konsep diri dan kepribadian siswa sangatlah sulit serta penanganannya yang melalui sisi berbeda. Disinilah dirasakan perlunya layanan bimbingan dan konseling disamping kegiatan belajar dan mengajar. Selain itu banyak manfaat yang bisa diambil siswa setelah berkonseling seperti mereka mempunyai perencanaan yang terarah dalam mengoptimalkan potensi, minat dan bakat yang mereka miliki. Bimbingan dan konseling semestinya bisa memberikan rasa nyaman kepada siswa dengan dapat memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi peserta didik baik masalah pelajaran, keluarga, pertemanan, dan lain sebagainya.

Dalam bimbingan konseling ada 9 layanan, salah satunya layanan konseling individual. Layanan individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli/klien. Konseli/klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan ketrampilan psikologi. Konseling ditujukan pada individual yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam mengalami masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial dimana ia tidak dapat

memilih dan memutuskan sendiri. Dapat disimpulkan bahwa konseling hanya ditunjukkan pada individual yang sudah menyadari kehidupan pribadinya.

Banyak peserta didik yang tidak mau membicarakan masalah pribadi mereka ragu untuk membicarakan di depan kelompok-kelompok kecil. Oleh karena itu, konseling individual dalam sekolah, tidak terlepas dari psikotripsi, didasarkan pada asumsi bahwa konseli itu akan lebih suka berbicara sendirian dengan seorang konselor. Selain itu, kerahasiaan, selalu dianggap sebagai dasar konseling.

Layanan konseling individual adalah salah satu layanan bimbingan konseling yang digunakan oleh konselor dalam rangka pengentasan masalah dan perkembangan pribadi konseli secara *face to face*. Dengan menggunakan layanan ini diharapkan individu dapat mengurangi perilaku kekerasan dan juga dapat terentasnya perilaku tersebut, karena perilaku tersebut masalah yang dapat meluas apabila tidak segera ditangani oleh guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan Program Praktik Layanan (PPL) di SMP Muhammadiyah 02 Medan, masih ada terdapat beberapa siswa yang tidak mampu mengendalikan emosional dirinya sehingga menyimpang kedalam kekerasan sesama siswa. Informasi ini diperoleh melalui wawancara dengan siswa, wali kelas, konselor, dan pengamatan selama PPL.

Hal tersebut terlihat bahwasanya siswa kurang menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan temannya, dan juga memiliki sifat egois dan emosional yang berlebihan. Hubungan konseling menggunakan wawancara konseling guna memperoleh data dan bantuan yang dibutuhkan oleh siswa untuk menjadi acuan

dalam bersikap, bertindak, dan mengambil keputusan. Oleh karena itu perlu dilakukan konseling individual guna untuk mengentaskan masalah yang dihadapi oleh siswa terutama dalam mencegah kekerasan sesama siswa ini dalam mengungkapkan segala apa yang dirasakan dan difikirkannya agar memperoleh alternatif yang tepat dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ **Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Kekerasan Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 02 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas, diketahui bahwa faktor permasalahannya adalah:

1. Masih adanya siswa yang melakukan kekerasan sesama teman
2. Masih adanya siswa yang tawuran setelah pulang sekolah
3. Masih adanya siswa yang membullying sesama temannya
4. Masih adanya siswa yang cenderung kurang berinteraksi sehingga membuat keributan
5. Kurangnya pelaksanaan konseling individual oleh guru Bk

C. Batasan Masalah

Melihat latar belakang diatas yang sangat luas untuk diteliti, dengan mempertimbangkan berbagai faktor keterbatasan penulis, maka perlu untuk membatasinya agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda dengan menyimpang. Dengan demikian yang terjadi batasan masalah yang akan diteliti yaitu:

menggunakan Layanan Konseling Individual dan Mengatasi Perilaku Kekerasan Ekspresif pada Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 02 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan layanan konseling individual untuk mengatasi perilaku kekerasan ekspresif pada Siswa VIII SMP Muhammadiyah 02 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Penerapan konseling individual dalam mengatasi perilaku kekerasan ekspresif pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 02 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilaksanakan, baik bagi penulis maupun orang lain serta dalam rangka pengembangan ilmu, adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dilihat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi jurusan bimbingan dan konseling, mahasiswa dalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan studi tentang bimbingan konseling.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan keterampilan cara meningkatkan kepercayaan diri siswa dan sebagai bahan masukan bidang keilmuan untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis karya ilmiah dan penerapan layanan konseling individual.
- b. Bagi sekolah, memberikan masukan kepada sekolah agar lebih memperhatikan siswa yang sedang memiliki masalah kekerasan dalam dirinya.
- c. Bagi guru bimbingan konseling, penelitian ini dapat dijadikan dasar dan umpan balik untuk mencegah kekerasan sesama siswa.
- d. Bagi jurusan, penelitian ini koleksi kajian tentang layanan pengentasan dalam mencegah perilaku kekerasan siswa

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Bimbingan dan Konseling

1.1 Pengertian Bimbingan

Bimbingan Konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku efektif, perkembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Semua perubahan perilaku tersebut merupakan proses perkembangan individu, yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan melalui interaksi yang sehat dan produktif. Bimbingan dan Konseling mempunyai tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membelajarkan untuk mengembangkan merubah dan memperbaiki perilaku.

Bimbingan juga merupakan pelayanan bantuan untuk individu dan kelompok agar mandiri dan mengembangkan kemampuan secara optimal dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir serta mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya.

Luddin (2010:15) “bimbingan adalah proses untuk membantu individu memahami dirinya dan dunia disekelilingnya supaya ia dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang ada dengan optimal”.

Kemudian pengertian bimbingan akan di jelaskan lebih lanjut oleh Bimo Walgito (2010:7) “bimbingan merupakan bantuan atau pertolongan yang

diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan didalam kehidupannya sehingga individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya”.

Menurut Prayitno (2004:94) mengemukakan bahwa:

“Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku”.

Menurut Sutirna (2013:12) mengemukakan bahwa :

“Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada seseorang individu dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang sulit untuk dipecahkan sendiri sehingga dengan proses bantuan yang diberikan dari seseorang tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya setelah pertolongan diberikan”.

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat diartikan secara keseluruhan bahwa pengertian bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang berkeseimbangan sesuai dengan dinamika yang bersifat menunjang bagi pengembangan individu dalam memecahkan masalah dan dibantu oleh yang ahli kepada individu agar dapat memahami dirinya sendiri dan dapat memahami lingkungannya.

1.2 Pengertian Konseling

Menurut Gantina & Eka (2011:8) menyatakan bahwa “konseling merupakan sebuah hubungan dengan orang yang dikonseling (konseli). Hal ini berarti, hubungan itu mengandung pemahaman, penerimaan, dan kerja sama antara konselor dan konseli”.

Menurut Bimo Walgito (2010:8) “konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya dengan cara wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu”.

Sedangkan menurut Prayitno (2004:105) “konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh ahli disebut konselor kepada individu yang mengalami sesuatu masalah disebut klien yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien”.

Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa konseling merupakan proses pemberian bantuan oleh konselor kepada klien untuk dapat menyesuaikan dirinya secara efektif dan dapat membantunya dengan mengambil keputusan.

Setelah masing-masing makna bimbingan dan konseling di atas dirumuskan, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor terhadap konseli dalam membantu mengentaskan masalah yang dihadapi konseli agar konseli dapat memahami keadaan dirinya secara optimal.

Bimbingan konseling tidak dapat di pisahkan, karena keduanya merupakan satu kesatuan yang utuh. Antara bimbingan dan konseling saling terkait dan berkesinambungan antara satu dengan yang lain. Namun bimbingan belum dapat dikatakan sebagai konseling, tetapi sebaliknya konseling dapat dikatakan bimbingan.

2. Pengertian Layanan Konseling Individual

Konseling individual merupakan salah satu dari sekian banyak bentuk layanan bimbingan. Layanan ini bahkan disebut-sebut sebagai layanan yang

paling utama dari semua bentuk layanan bimbingan yang ada. Untuk memperoleh gambaran yang luas, dibawah ini akan di bahas tentang pengertian konseling individual sebagai berikut:

Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan konseling. karena jika menguasai teknik-teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses bimbingan konseling yang lainnya. Karena itu kepada calon konselor disarankan agar menguasai teknik-teknik layanan konseling individual.

Menurut Junika (2005:10) “Konseling adalah proses belajar yang bertujuan agar konseli (siswa) dapat mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri serta realitas dalam proses penyesuaian dalam lingkungan”.

Konseling adalah layanan untuk membantu peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu peserta didik berkembang secara optimal, dalam bidang perkembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar dan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Dalam kajian bimbingan dan konseling kita mempelajari banyak hal yang berhubungan dengan bimbingan dari konselor kepada klien untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh klien, terlebih lagi mengenali jenis-jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang terbagi menjadi beberapa layanan, layanan ini memiliki fungsi dan kegiatan yang berbeda-beda. Dengan perbedaan itu akan dikaji secara mendalam mengenai pengertian layanan-layanan dalam suatu konteks tertentu sehingga kita dapat memahami makna layanan-layanan itu.

Sehingga dalam pembahasan layanan-layanan bimbingan dan konseling ini bertujuan untuk membantu para klien yang mengalami masalah agar dapat mengambil keputusan secara tepat dan akurat dengan bantuan konselor. Setelah itu akan dibahas pula mengenai pengertian tersebut sehingga akan jelas tindakan klien jika mereka mempunyai masalah yang tidak dapat diselesaikan sendiri, sehingga peran konselor sangat penting untuk membantu klien.

Salah satu jenis layanan bimbingan konseling adalah layanan konseling individual. Konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam konseling individual pemberian bantuan dilakukan secara tatap muka antara konselor dengan konseli. Dalam konseling teori ini yang digunakan adalah konseling *client centered* (berpusat pada klien) yaitu yang memandang klien sebagai *partner* dan perlu adanya keserasian pengalaman baik pada klien merupakan konselor dan keduanya perlu mengemukakan pengalamannya pada saat hubungan konseling berlangsung.

Menurut Prayitno (2004:288) mengemukakan bahwa:

Layanan konseling individual adalah “Pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien.” Dalam hubungan ini masalah klien yang dicermati dan diupayakan pengentasannya, dalam kekuatan klien sendiri. Dalam kegiatan itu konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi masalah klien.

Layanan konseling individual yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya yang diselenggarakan oleh seorang guru bimbingan dan konseling (konselor) terhadap seorang siswa (konseli) dalam suasana tatap muka (*face to face*) yang dilaksanakan dalam proses konseling.

Dengan demikian, sasaran layanan konseling individual adalah subjek yang diduga memiliki masalah tertentu dan membutuhkan pertolongan konselor untuk mengatasinya.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008:62) Megemukakan bahwa:

“Layanan konseling individual (perorangan) yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien/konseling) mendapat pelayanan langsung tatap muka (secara perorangan) dan guru pembimbing (konselor) dalam membahas dan mengentasi permasalahan yang dihadapi peserta didik”.

Thomson (2004:21) mengatakan “hubungan tersebut berfokus pada pengalaman-pengalaman, perasaan, tingkah laku, alternatif, konsekuensi, dan tujuan-tujuan personal. Konseling memberikan kesempatan yang unik kepada individu untuk mengeksplorasi ide-ide, perasaan dalam lingkungan yang tidak menilai dan mengancam”.

Dari beberapa teori diatas dapat dilihat konseling memiliki beberapa variasi dan dapat kita ambil kesimpulan bahwa konseling adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada seorang klien (konseli) secara tatap muka dengan tujuan terentaskannya masalah yang dihadapi oleh klien berdasarkan peraturan-peraturan tertentu.

2.1 Tujuan Konseling Individual

Menurut Ahmad Juntika Nurihsan (2007:11):

“Konseling individual bertujuan membantu individu untuk mengadakan interpretasi fakta-fakta, mendalami arti nilai hidup pribadi, kini dan mendatang”. Konseling memberi bantuan kepada individu untuk membangun kesehatan mental, perubahan sikap dan tingkah laku. Konseling menjadi strategi utama dalam proses bimbingan dan merupakan teknik standar serta merupakan tugas pokok seorang konselor di pusat pendidikan.

Konseling bertujuan untuk membantu individu untuk mengadakan interpretasi fakta-fakta, mendalami arti nilai hidup pribadi, kini dan mendatang konseling memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap, dan tingkah laku.

Menurut Prayitno (2004:71) Mengemukakan bahwa :

tujuan konseling Individual di sekolah, yaitu:

- a. Membantu siswa menjadi lebih matang dan lebih mengaktualisasi dirinya, membantu siswa secara positif, membantu dalam sosialisasi siswa dengan memanfaatkan sumber-sumber dan potensinya sendiri, persepsi dan wawasan berubah dan akibat wawasan baru yang diperoleh maka timbullah pada diri siswa pikiran positif terhadap kepribadian dan kehidupannya.
- b. Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif, jika hal ini tercapai maka individu mencapai integrasi, penyesuaian dan identifikasi positif dengan yang lainnya. Ia belajar menerima tanggung jawab berdiri sendiri dan memperoleh integrasi perilaku.
- c. Penyelesaian masalah, hal ini berdasarkan kenyataan, bahwa individu-individu yang mempunyai masalah tidak mampu menyelesaikan sendiri masalahnya yang dihadapinya. Disamping itu biasanya itu siswa datang kepada konselor karena dapat membantu menyelesaikan permasalahannya.
- d. Mencapai keefektifan pribadi, pribadi yang efektif yaitu pribadi yang sanggup memperhitungkan diri, waktu dan tenaganya bersedia memikul resiko-resiko, psikologis dan fisik. Memperhitungkan waktu dan tenaga di dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan sekolah akan melatih siswa untuk mengambil resiko psikologi dan fisik. Memperhitungkan waktu dan tenaga di dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan sekolah akan melatih siswa untuk memikul resiko yang akan terjadi.
- e. Mendorong individu mampu mengambil keputusan yang penting bagi dirinya. Disini jelas bahwa pekerjaan konselor bukan menentukan keputusan yang harus diambil oleh klien atau memilih alternatif dan tindakannya. Keputusan ada pada diri klien, ia harus tahu mengapa dan bagaimana ia melakukannya, oleh sebab itu klien harus belajar hal-hal yang mungkin terjadi dalam pengorbanan pribadi, waktu, tenaga, uang dan resiko.

2.2 Asas-Asas Layanan Konseling Individual

Asas-asas konseling dalam konseling individual dibutuhkan untuk memperlancar proses dan memperkuat hubungan konseling individual. Adapun

asas-asas yang sangat ditekankan dalam konseling individual menurut Abu Bakar M. Luddin (2010:21) yaitu: “(1) asas kerahasiaan, (2) asas kesukarelaan dan keterbukaan, (3) asas kemandirian, (4) asas kekinian, (5) asas kenormatifan dan keahlian”.

Asas kerahasiaan adalah asas yang paling utama dalam konseling individu yaitu konselor harus merahasiakan segala adata atau informasi tentang diri konseli dan lingkungan konseli yang berkenaan dengan pelayanan konseling individu. Asas kesukarelaan dan keterbukaan yaitu dalam pelayanan konseling individu konseli harus secara sukarela melakukan layanan ini dan terbuka terhadap semua informasi yang mendukung pelaksanaan konseling individu. Maksud dari asas kemandirian yaitu konseli dibimbing agar dapat memahami dan memecahkan masalahnya sendiri. Asas kekinian dan kegiatan yaitu dalam pelaksanaan konseling individual, permasalahan yang dihadapi oleh konseli harus merupakan masalah yang sedang dihadapi konseli saat itu, dan dalam penyelesaiannya konseli harus berperan aktif untuk mencapai tujuan dari konseling. Dan terakhir adalah asas kenormatifan dan keahlian yaitu dalam pelaksanaan konseling individu, tidak boleh terlepas dari norma-norma yang berlaku dalam pelaksanaan konseling individu harus dilakukan oleh seorang konselor yang ahli dibidangnya.

2.3 Teknik-Teknik Konseling Individual

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam melakukan konseling individual. Menurut Abu Bakar (2010:175) mengemukakan bahwa:

Teknik-teknik konseling antara lain: “(1) Perilaku attending, (2) Empati, (3) Refleksi, (4) Eksplorasi, (5) Menangkap pesan utama, (6) Bertanya untuk membuka percakapan, (7) Bertanya tertutup, (8) Dorongan

minimal, (9) Interpretasi, (10) Mengarahkan (directing), (11) Menyimpulkan sementara, (12) Memimpin, (13) Fokus, (14) Konfrontasi, (15) Menjamin, (16) Memudahkan, (17) Diam, (18) Mengambil inisiatif, (19) Memberi nasehat, (20) Pemberian informasi, (21) Merencanakan, (22) Menyimpulkan. Dalam melaksanakan konseling individual, konselor dapat melakukannya dengan menggunakan beberapa teknik tersebut”.

2.4 Tahapan Dalam Konseling Individual

Dalam layanan konseling individual ada tahapan-tahapan yang harus dibuat/dijalankan dalam melaksanakan konseling individual. Menurut Prayitno (2004) ada lima tahap, yaitu (1) Tahap pengantaran (introduction), (2) Penjajakan (investigation), (3) Penafsiran (interpretation), (4) Pembinaan (intervention), (5) Penilaian (inspection).

Sementara menurut Abu Bakar (2010:186) Proses konseling terdiri atas tiga tahapan yaitu : “ (a) Tahap awal atau mendefinisikan masalah, (b) Tahap pertengahan disebut tahap kerja, dan (c) Tahap perubahan dan tindakan (action).”

a. Tahap Awal Konseling

Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah atas dasar isu, kepedulian, atau masalah klien. Adapun proses konseling tahap awal dilakukan konselor sebagai berikut :

1. Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien
 2. Menjelaskan dan mendefinisikan masalah
 3. Membuat penafsiran dan penjajakan
 4. Menegosiasikan kontrak
- b. Tahap Pertengahan (tahap kerja)

Kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada: (a) penjelajahan masalah klien, (b) bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien. Adapun tujuan-tujuan tahap pertengahan ini yaitu:

1. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah
 2. Menjaga agar hubungan konseling terpelihara
 3. Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak
- c. Tahap Akhir Konseling (tahap tindakan)

Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal, yaitu:

1. Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasan
2. Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat dan dinamik
3. Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas
4. Terjadinya perubahan sikap positif yaitu, mulai dapat mengorek diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Maksudnya klien sudah berfikir realistis dan percaya diri.

3. Perilaku Kekerasan

3.1 Pengertian Perilaku

Perilaku adalah perbuatan atau tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan, dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya. Sedangkan perilaku manusia semua kegiatan atau aktifitas

manusia, baik yang diamati langsung maupun tidak langsung yang dapat diamati dari luar. Perilaku sangat mempengaruhi seseorang dalam menjalani hidupnya.

Menurut Kartini Kartono yang dikutip oleh Darwis, (2006:43) “perilaku adalah segala sesuatu yang diperbuat oleh seorang atau pengalaman”. Selain itu menurut Simpton dalam M. Ridwan Piliang (2010:155) “moral sebagai pola perilaku, prinsip-prinsip, konsep dan aturan-aturan yang digunakan individu atau kelompok yang berkaitan dengan baik dan buruk”.

Perilaku merupakan suatu respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar, karena perilaku terjadi melalui proses stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon.

Menurut Umi Kalsum dan Mohammad Juhar (2014:61) “perilaku adalah tindakan atau aktivitas manusia yang mempunyai cakupan yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya”.

Sedangkan menurut B.F Skinner (Dalam Kemali Syarif 2013:34) “perilaku manusia adalah pikiran, kesadaran atau ketidaksadaran, tidak dibutuhkan untuk menjelaskan perilaku dan perkembangan. Bagi Skinner perkembangan adalah perilaku.

Berdasarkan berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah suatu perbuatan atau aktifitas manusia terhadap stimulus atau rangsangan dari luar, baik yang diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara tidak langsung oleh pihak luar.

3.2 Pengertian Kekerasan

Perilaku kekerasan adalah suatu keadaan dimana seseorang melakukan tindakan yang dapat membahayakan secara fisik baik terhadap diri sendiri, orang lain maupun lingkungan. Hal tersebut dilakukan untuk mengungkapkan perasaan kesal atau marah yang tidak konstruktif. Marah merupakan perasaan jengkel yang timbul sebagai respon terhadap kecemasan atau kebutuhan yang tidak terpenuhi yang dirasakan sebagai ancaman.

Perilaku kekerasan adalah sebagai bentuk perilaku yang dapat merugikan orang lain seperti luka fisik, psikologis, dan sosial. Perilaku kekerasan tidak hanya mencakup aspek tindakan yang bersifat fisik, tetapi juga mencakup kekerasan verbal, psikologis, dan simbolis atau kombinasi dari semua aspek-aspek tersebut. Kekerasan verbal seperti ucapan yang merendahkan diri dan atau penghinaan; kekerasan simbolis yakni tindakan yang menimbulkan rasa takut dan permusuhan; kekerasan psikologis seperti sikap yang mengingkari perasamaan hak dan kemanusiaan, menggolongkan dua bentuk kategori utama agresi berdasarkan tujuan perilaku agresi, yaitu agresi instrumental (*instrumental aggression*) dan agresi kebencian (*hostile aggression*). Agresi instrumental adalah agresi untuk pencapaian tujuan, keinginan atau harapan tertentu. Agresi kebencian adalah agresi yang bertujuan untuk menyakiti, membunuh atau menghancurkan lawan. Seseorang siswa yang menantang siswa lainnya semata-mata untuk memperlihatkan kekuasaan atau kehebatan fisiknya merupakan contoh agresi instrumental, sedangkan siswa yang memukul teman lainnya untuk tujuan menyakiti atau sebagai upaya balas dendam termasuk kategori agresi kebencian.

Menurut Lystad (2010:192) Mengemukakan bahwa:

Membedakan kekerasan ke dalam empat jenis, yaitu “(a) kekerasan instrumental, yaitu kekerasan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti siswa yang meninju dinding kelas hanya karena bermaksud memperlihatkan kehebatannya; (b) kekerasan ekspresif yaitu kekerasan yang bertujuan menyakiti orang lain, seperti siswa yang meninju siswa lainnya sebagai tindakan balas dendam; (c) kekerasan secara kultural, yaitu kekerasan yang di terima secara kultural, seperti ucapan-ucapan yang bernada kekerasan tetapi sudah menjadi kelaziman dalam masyarakat tertentu; dan (d) kekerasan nonkultural, yaitu kekerasan yang tidak dilegitimasi sesuai dengan norma-norma kultural, seperti agresi fisik dan verbal lainnya”.

3.2 Kekerasan Ekspresif

Menurut Syamsul Bachri Thalib (2010:201) “kekerasan ekspresif yaitu kekerasan yang bertujuan untuk menyakiti orang lain seperti meninju siswa lainnya sebagai tindakan balas dendam”.

Kekerasan ekspresif juga termasuk dalam tindakan kekerasan secara negatif yang melibatkan kontak langsung sehingga menimbulkan perasaan intimidasi, cedera, atau penderitaan fisik lainnya.

Kekerasan ekspresif juga termasuk dalam perilaku yang menyimpang, yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan ataupun kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun pembenarannya sebagai bagian dari pada makhluk sosial.

semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Namun di tengah kehidupan masyarakat kadang-kadang masih kita jumpai tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku pada masyarakat,

misalnya seorang siswa menyontek pada saat ulangan, berbohong, mencuri, dan mengganggu siswa lain sehingga membuat keributan.

Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat disebut deviasi (*deviation*), sedangkan pelaku atau individu yang melakukan penyimpangan disebut devian (*deviant*). Kebalikan dari perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak menyimpang yang sering disebut dengan konformitas. Konformitas adalah bentuk interaksi sosial yang di dalamnya seseorang berperilaku sesuai dengan harapan kelompok.

3.3 Jenis-Jenis Dan Bentuk Perilaku Kekerasan Ekspresif

Adapun menurut Syamsul Bachri Thalib (2010:201) :

jenis-jenis dan bentuk perilaku kekerasan ekspresif, yaitu:

- a. Sifat suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing (suka bekerjasama) orang yang suka bersaing biasanya mengganggu hubungan sosial sebagai perlombaan, lawan adalah saingan yang harus dikalahkan, memperkaya diri sendiri. Sedangkan orang yang tidak suka bersaing menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.
- b. Sifat agresif dan tidak agresif orang yang agresif biasanya suka menyerang orang lain baik langsung ataupun tidak langsung, pendendam, menentang atau tidak patuh pada penguasa, suka bertengkar dan suka menyangkal. Sifat orang yang tidak agresif menunjukkan perilaku yang sebaliknya.
- c. Sifat kalem atau tenang secara sosial orang yang kalem biasanya tidak nyaman jika berbeda dengan orang lain, mengalami kegugupan, malu, ragu-ragu, dan merasa terganggu jika ditonton orang.
- d. Sifat suka pamer atau menonjolkan diri yaitu orang yang suka pamer biasanya berperilaku berlebihan, suka mencari pengakuan, berperilaku aneh untuk mencari perhatian orang lain.

3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kekerasan Ekspresif

Menurut Syamsul Bachri Thalib (2010:202) :

faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kekerasan siswa adalah :

- a. Ketidakpedulian orang tua berkaitan dengan faktor status sosial ekonomi

- b. Kehidupan keluarga yang kurang harmonis
- c. Pengaruh pergaulan dengan teman-teman sebaya
- d. Tayangan peristiwa kekerasan di media massa
- e. Pengaruh orang tua yang otoriter
- f. Pengaruh faktor lingkungan sosial
- g. Pembelajaran yang lebih berorientasi pada aspek kognitif
- h. Kurangnya kontrol dari orang tua
- i. Rendahnya pemahaman dan pengalaman nilai-nilai agama di kalangan siswa
- j. Kurangnya aktivitas pengembangan diri
- k. Faktor kepribadian, temperamental, sulit mengontrol diri, dan emosional, faktor personal, hubungan antar pribadi dan penggunaan minuman keras dan obat-obatan terlarang.

Seseorang yang mengalami perilaku kekerasan ekspresif penyebabnya yaitu dapat terjadi dari beberapa faktor yaitu faktor yang utama ialah faktor internal diri sendiri, faktor lingkungan yang membentuk perilaku menyimpang atau perilaku kekerasan ekspresif tersebut.

3.5 Usaha Untuk Menanggulangi Perilaku Kekerasan Siswa

Usaha-usaha untuk menanggulangi perilaku kekerasan siswa yaitu:

- a. Penerapan tata tertib dan aturan dengan tegas
- b. Mengintensifkan layanan bimbingan pribadi dan keagamaan
- c. Mengaktifkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan sosial, dan pelatihan pengembangan diri)
- d. Melakukan pendekatan personal dan persuasif kepada siswa yang cenderung melakukan perilaku kekerasan
- e. Orang tua dan guru menjalankan fungsinya dengan baik (fungsi mengajar, mendidik, dan membimbing)
- f. Meningkatkan kompetensi guru

g. Meningkatkan kerja sama sekolah, orang tua siswa, dan psikologis bagi siswa-siswa bermasalah

Model penanggulangan perilaku kekerasan siswa dapat dilakukan, baik secara preventif maupun korektif. Model preventif atau pencegahan secara konkret dapat dilakukan melalui pengembangan potensi soft skills siswa oleh semua staf sekolah, baik guru mata pelajaran, guru BK, dan staf sekolah lainnya. Dan di samping itu, tindakan korektif melalui layanan konseling, baik secara individual maupun secara konseling kelompok juga dapat dilakukan, terutama oleh konselor sekolah dan psikolog.

3.6 Menghindari Kekerasan

Menghindari perilaku kekerasan dapat dilakukan dengan menengakkan dan membina ukhuwah islamiyah. Rasulullah SAW tidak hanya berhasil mempersatukan Aus dan Khazraj, tetapi juga berhasil mempersatukan dan mempersaudarakan antara muhajirin dan anshar. Sejarah mencatat dengan tinta emas, betapa indah tulusnya persaudaraan antara kaum pendatang dari Mekkah itu dengan kaum penolong dari Madinah. Mereka rela berbagi apa saja untuk saudara-saudara seiman. Demikianlah persaudaraan Islam betul-betul merupakan nikmat Allah SWT berfirman: “Dan berperanglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadikan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya.

Ukhuwah islamiah dapat tegak dengan kukuh melalui empat tiang penyangga, yaitu *ta'aruf*, *tafahum*, *ta'awun*, dan *takaful* : (a) *ta'aruf*, yakni saling kenal mengenal, tidak hanya *ta'aruf* fisik atau biodata ringkas belaka, tetapi lebih jauh lagi juga *ta'aruf* latar belakang pendidikan, budaya, keagamaan, ta'aruf pemikiran, ide-ide, cita-cita; dan *ta'aruf* problem kehidupan yang dihadapi, (b) *tafahum*, yakni saling memahami kelebihan dan kekurangan, kekuatan dan kelemahan masing-masing, sehingga segala macam bentuk kesalahan paham dapat dihindari, (c) *ta'awun*, yakni saling tolong menolong. Mereka kuat menolong yang lemah, yang kaya menolong yang miskin, yang mempunyai kelebihan menolong yang kekurangan, dan (d) *takaful*, yakni saling memberikan jaminan, sehingga menimbulkan rasa aman. Tidak ada rasa kekhawatiran dan kecemasan menghadapi hidup ini karena ada jaminan dari sesama

berinteraksi dengan masyarakat, mau tidak mau, suka tidak suka, sengaja tidak sengaja pasti akan terjadi singgung menyinggung dan luka melukai perasaan. Andai kata perasaan kita yang terluka atau dilukai oleh orang lain, maka Islam mengajarkan tiga sikap meresponnya, yaitu (a) menahan marah, (b) memberi maaf, dan (c) membalasnya dengan kebaikan. Sikap yang pertama minimal, yang kedua lebih baik, dan yang ketiga paling baik.

- a. Menahan marah. Kekerasan orang lain terhadap kita jangan direspon dengan emosi yang tidak terkendali. Karena emosi yang tidak terkendali dapat mendatangkan tindakan negatif berikutnya yang tidak jarang kemudian disesali. Nabi pernah memberi nasihat kepada seseorang yang datang meminta nasihat kepada beliau. “jangan kamu marah.” Nabi mengulangi

nasihat itu sampai beberapa kali (HR. Bukhari). Tidak boleh marah bukan berarti membiarkan kekerasan dan kemungkar yang terjadi, bukan pula berarti tidak perlu ada koreksi, Nahi mungkar dan mengoreksi kekerasan yang dilakukan orang lain adalah amal baik yang di perintahkan Islam, tetapi nahi mungkar dan amarah adalah dua hal yang berbeda. Yang di tujui dari nahi mungkar adalah perbuatan yang tidak benar, tetapi yang diserang dalam marah adalah pribadi yang melakukannya, bukan perbuatannya itu sendiri. Orang marah lebih banyak di kendalikan oleh emosinya, sehingga kadang-kadang berlaku seperti orang bodoh. Alat-alat rumah tangga, benda-benda berharga, bahkan angin pun bisa menjadi sasaran pelampiasan marahnya. Pernah terjadi dalam suatu peristiwa, sorban seorang laki-laki berkibar-kibar ditiup angin, lalu dia memaki dan mengutuk angin. “ Jangan kamu memaki angin dan bila kamu melihat apa yang tidak kamu sukai, maka bacalah: Ya Allah, kami mohon kepada-Mu dari kebaikan angin ini dan kebaikan apa yang terkandung di dalamnya dan kebaikan apa yang di perintahkan kepadanya. Dan kami berlindung kepada-Mu dari kejahatan angin ini dan dan kejahatan apa yang di dalamnya dan bahaya apa yang diperintah kepadanya” (HR. Tirmidzi). Berbagai peristiwa sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, betapa bahayanya kalau segala persoalan yang muncul di sikapi dengan marah, baik dalam persoalan kriminal maupun politik. Dalam kriminal, misalnya betapa mudahnya masyarakat melampiaskan kemarahannya kepada pencuri atau orang-orang yang baru dituduh mencuri dengan memukulnya sampai babak belur, bahkan tidak jarang terjadi

membakarnya hidup-hidup tanpa ada rada belas kasihan sedikitpun. Sudah tentu, sekalipun dia bersalah, hukuman yang diterimanya sama sekali tidak setimpal dengan kesalahan yang dilakukannya. Apalagi, baik menurut agama ataupun hukum positif, main hakim sendiri adalah perbuatan yang tercela. Begitu juga dalam politik, dalam menyikapi perbedaan pendapat dan sikap politik, dalam menyikapi perbedaan pendapat dan sikap politik, tidak sedikit anggota masyarakat yang menghadapinya dengan kemarahan dalam bentuk tindakan anarkis, seperti membakar kantor, merusak sekolah, dan bahkan meruntuhkan pohon-pohon. Andai kata seseorang tidak mampu menguasai marahnya segera terhadap orang lain yang menyakiti atau menyinggung perasaannya, dia boleh menghindar atau menyinggung perasaannya, dia boleh mengindar untuk menenangkan dan menguasai nafsu marahnya. Rasulullah SAW memberi waktu tiga hari, karena tiga hari tersebut dianggap sudah cukup untuk meredakan kemarahan. Setelah itu dia wajib kembali menyambung tali persaudaraan dan persahabatan sesama muslim. Tidaklah tiga hari; keduanya bertemu tetapi saling memalingkan mukanya, dan yang paling baik di antara keduanya ialah yang memulai lebih dahulu mengucapkan salam.

- b. Memberi maaf. Orang-orang yang mampu menahan marah., belum tentu telah memaafkan. Oleh sebab itu, sikap yang lebih baik dalam merespons kekerasan orang lain kepada kita adalah memberi maaf sebelum orang-orang itu meminta maaf, apalagi setelah di mintai maaf. Jangan dendam karena dendam adalah perbuatan tercela, di samping berdosa melakukannya, juga

dapat merusak dan merugikan diri sendiri. Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kekerasan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas.

- c. Berbuat baik. Setelah menahan marah dan memaafkan, sikap terbaik dalam merespons kekerasan orang lain kepada kita adalah membalas keburukannya itu dengan kebaikan, yang dalam istilah Al-Qur'an di sebut ihsan, orang-orangnya di sebut al-muhsinin. *“Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”*. (QS. Ali Imran 3: 133-134).

3.7 Akibat Dari Perilaku Kekerasan Ekspresif

Adapun akibat dari perilaku kekerasan ekspresif yaitu dapat menyebabkan resiko yang tinggi dan dapat mencederai diri orang lain bahkan lingkungan sekitar. Resiko mencederai merupakan suatu tindakan yang kemungkinan dapat melukai atau membahayakan diri kita ataupun orang lain bahkan juga lingkungan.

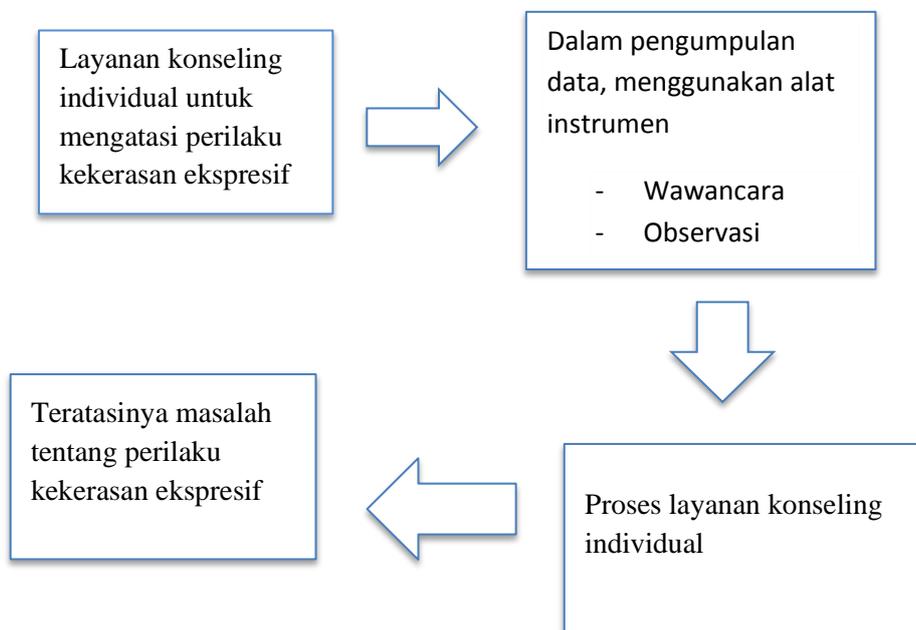
B. Kerangka Konseptual

Pada kerangka teoritis telah dijabarkan dan disimpulkan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pada kerangka konseptual ini penulis menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan

peneliti yang dilaksanakan. Dari judul penelitian yang dilaksanakan penulis sebagai kerangka konseptualnya meliputi penerapan layanan konseling individual untuk mencegah perilaku kekerasan sesama siswa.

Layanan individual adalah salah satu layanan dari bimbingan konseling yang sangat berperan untuk mencegah perilaku kekerasan siswa. Strategi pengenalan melalui layanan konseling individual yang diberikan kepada peserta didik mengenai cara mencegah perilaku kekerasan siswa. Dengan melakukan proses individual diharapkan peserta didik mampu memahami tujuan dan fungsi layanan konseling individual untuk mencegah perilaku kekerasan siswa.

Kekerasan adalah sebagai bentuk perilaku yang dapat merugikan orang lain seperti luka fisik, psikologis, dan sosial. Perilaku kekerasan tidak hanya mencakup aspek tindakan yang bersifat fisik, tetapi juga mencakup kekerasan verbal, psikologis, dan simbolis atau kombinasi dari semua aspek-aspek tersebut.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 02 Medan, Jl. Pahlawan No. 67 Medan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini penulis lakukan dari bulan Oktober 2016 sampai dengan bulan Maret 2017, dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Rencana Kegiatan

| No | Jenis Kegiatan | Bulan / Minggu | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-----------------------|----------------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|--|--|
| | | Oktober | | | | November | | | | Desember | | | | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | | April | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1 | Pengajuan Judul | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penulisan Proposal | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Bimbingan Proposal | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Seminar Proposal | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Permohonan Penelitian | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Pengumpulan Data | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | |
| 7 | Pengolahan Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | |
| 8 | Penulisan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | |
| 9 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | |
| 10 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | |

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2010:132) “mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”. Jadi subjek dalam penelitian kualitatif ini adalah mereka para informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Maka dalam penelitian ini ditentukan subjek penelitian yang kiranya peneliti dapat menggali informasi dari mereka. Subjek dalam penelitian ini siswa, kepala sekolah, wali kelas, guru bimbingan dan konseling.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiono (2010:13) “objek penelitian adalah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif.”

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 02 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

Table 3.2

Jumlah Kelas Penelitian Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 02 Medan

| NO | Kelas | Jumlah Siswa |
|--------------|--------------|---------------------|
| 1 | VIII-A | 25 |
| 2 | VIII-B | 35 |
| Total | | 60 |

Tabel 3.3

Jumlah Siswa Objek Penelitian Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 02

Medan

| NO | Kelas | Jumlah Siswa kelas IX | Jumlah siswa yang mengikuti layanan konseling Individual |
|--------------|--------------|------------------------------|---|
| 1 | VIII-A | 25 | 2 |
| 2 | VIII-B | 35 | 2 |
| Total | | 60 | 4 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dipaparkan bahwa terdapat 2 kelas untuk diadakan penelitian, yang menjadi objek penelitian diantaranya kelas VIII-A sebanyak 2 siswa, dan kelas VIII-B sebanyak 2 siswa, sehingga yang menjadi objek penelitian ini sebanyak 4 orang.

C. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang pasti dan relatif cepat dalam menghimpun data atau informasi yang dibutuhkan maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan alat atau instrumen berupa observasi wawancara.

1. Observasi

Sebelum melakukan penelitian, mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Dalam pengamatan ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, yaitu observer terjun langsung,

meleburkan diri, berinteraksi langsung dan mengumpulkan data dalam situasi atau lingkungan yang diobservasi, dimana observer membuat materi yang dibuat sebelumnya dengan maksud sesuai dengan tujuan observasi.

Menurut Sugiono (2010: 166) “Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila di dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dengan sejumlah pertanyaan secara tertulis”.

Tabel 3.4
Observasi Wali Kelas SMP Muhammadiyah 02 Medan

| No | Sub Indikator | Kemunculan (Ya) \checkmark |
|---------------|--|------------------------------|
| 1 | Masuk tepat waktu | |
| 2 | Mengontrol keadaan seluruh siswa | |
| 3 | Bekerja sama dengan guru BK dalam mengenai setiap permasalahan siswa | |
| 4 | Membuat program pembelajaran | |
| 5 | Membuat evaluasi tentang keadaan dan hasil belajar siswa | |
| Jumlah | | |

Tabel 3.5
Observasi Guru BK SMP Muhammadiyah 02 Medan

| No | Sub Indikator | Kemunculan (Ya) \checkmark |
|---------------|---|------------------------------|
| 1 | Pelaksanaan konseling individual | |
| 2 | Bekerja sama dengan wali kelas dan guru bidang studi dalam menangani permasalahan siswa | |
| 3 | Membuat laporan pelaksanaan setiap kali mengadakan layanan | |
| 4 | Melaksanakan jadwal bimbingan konseling | |
| 5 | Melakukan kunjungan rumah | |
| Jumlah | | |

Tabel 3.6
Observasi Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 02 Medan

| No | Sub Indikator | Kemunculan (Ya) \checkmark |
|---------------|--|---------------------------------|
| 1 | Memberikan jam mengajar kepada guru Bk | |
| 2 | Menyedian sarana dan prasarana BK | |
| 3 | Memantau atau monitoring kinerja guru BK | |
| 4 | Membantu dan bekerja sama dengan guru BK | |
| 5 | Monitoring guru mata pelajaran | |
| Jumlah | | |

2. Wawancara

Penelitian mewawancarai guru bimbingan konseling dan wali kelas untuk merekomendasikan siswa yang akan dijadikan subjek serta informasi mengenai subjek tersebut.

Menurut Sugiyono (2010: 157) “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan juga responden sedikit atau kecil”. Komunikasi dalam tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik wajah responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.

Wawancara merupakan teknik yang paling luas penggunaannya dalam layanan bimbingan dan konseling. Wawancara dapat dibedakan berdasarkan

tujuannya, antara lain wawancara untuk membantu siswa mengatasi masalah sendiri dan wawancara untuk mendapatkan informasi atau keterangan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang individu. Selama proses wawancara berlangsung, pewawancara diharapkan mampu menciptakan suasana yang wajar tetapi terjamin objektif, terbuka dan menyenangkan. Sehingga, dapat merangsang siswa untuk menjawabnya, menggali jawaban lebih jauh dan mencatatnya. Oleh karena itu persyaratan seorang pewawancara ialah keterampilan mewawancarai, motivasi yang tinggi dan rasa aman.

Langkah membuat pedoman wawancara pada dasarnya mempengaruhi hasil wawancara. Oleh karena itu pedoman wawancara dibuat sedemikian lengkap dan sistematis. Sehingga, pedoman wawancara hendaknya tersusun pertanyaan-pertanyaan pokok yang diajukan dan tersedia tempat untuk mencatat jawabannya sehingga dapat dipahami dan di jawab dengan baik oleh siswa.

Dalam penelitian ini yang akan di wawancarai adalah guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah dan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 02 Medan. Adapun pedoman wawancara yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara
Guru Bimbingan dan Konseling

| No | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|----|--|-----------------|
| 1 | Sudah berapa lama Bapak menjadi guru BK di sekolah ini | |
| 2 | Apa latar belakang pendidikan yang bapak miliki, dan berapa jumlah anak asuh Bapak di SMP Muhammadiyah 02 Medan? | |
| 3 | Layanan apa saja yang Bapak laksanakan dalam kegiatan bimbingan dan konseling disekolah SMP Muhammadiyah 02? | |

| | | |
|---|--|--|
| 4 | Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individual yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 02 ? | |
| 5 | Masalah apa saja yang memerlukan pelaksanaan layanan konseling individual di sekolah SMP Muhammadiyah 02 ? | |
| 6 | Bagaimana upaya yang Bapak lakukan agar siswa/i terbuka dalam proses layanan konseling individual ? | |
| 7 | Perilaku kekerasan yang seperti apa yang terjadi pada siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 02 ? | |

Tabel 3.6

Pedoman Wawancara Siswa

| No | Pedoman Wawancara | Hasil |
|-----------|---|--------------|
| 1 | Apakah ananda mengetahui tugas konselor dalam kegiatan bimbingan dan konseling ? | |
| 2 | Apakah ananda pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah? | |
| 3 | Berapa kali ananda sudah mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah? | |
| 4 | Bagaimana perasaan ananda ketika mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah? | |
| 5 | Apakah ananda pernah melakukan perilaku kekerasan ekspresif kepada teman anda ? | |
| 6 | Bisakah ananda jelaskan lebih mendalam mengapa ananda melakukan perilaku kekerasan ekspresif terhadap teman anda? | |
| 7 | Apakah ananda dapat menumbuhkan keinginan untuk mengurangi perilaku kekerasan ekspresif anda? | |
| 8 | Adakah pengaruh orang tua dalam mengatasi perilaku ananda ? | |
| 9 | Bagaimana respon ananda setelah dilakukan untuk konseling individual ini untuk mengatasi perilaku kekerasan ekspresif tersebut? | |

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini di pergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi). Pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:21) “data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam keadaan atau sifat”. Dan menurut Moelong (dalam Suharsimi Arikunto, 2010:22) “sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh penulis, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

D. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama penelitian data ke lokasi penelitian yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data, dipakai untuk memberikan arti dari data-data yang telah dikumpulkan. Analisis data merupakan

proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar penelitian. Oleh karena itu diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokan, pemberian kode dan mengkategorikannya.

Berdasarkan penelitian diatas, maka prosedur data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian, untuk selanjutnya demi kepentingan pengambilan kesimpulan.

3. Mengambil kesimpulan

Muara dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam (*depth*).

Dalam hal ini akan sangat tergantung pada kemampuan peneliti dalam:

1. Merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam
2. Melacak, mencatat mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah ditelaah Menyatakan apa yang dimengerti secara utuh tentang masalah yang diteliti.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah

1. Nama sekolah : SMP Muhammadiyah 02 Medan
2. Alamat : Jl. Pahlawan no.67
-No. Telp/Hp : (061) 4568535
3. Kecamatan : Medan Perjuangan
4. Kabupaten : Kota Medan
5. Propinsi : Sumatera Utara
6. NPSN : 10210133
7. Status kepemilikan : Yayasan
-Nama Yayasan : Majelis Dikdasmen PCM Medan Timur
-Alamat Yayasan : Jl. Pahlawan no.67
-No. Telp : (061) 4568535
8. Tahun didirikan : 1965
9. Tahun Beroperasi : 1965
10. Jenjang akreditasi : Terakreditasi (B)

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi SMP Muhammadiyah 02 Medan

Berakhlak mulia dan unggul dalam prestasi

e. Misi SMP Muhammadiyah 02 Medan

1. Memberikan dasar-dasar nilai agama islam berupa kesempurnaan budi pekerti dan akal serta terpeliharanya ketaqwaan dan kesolehan hidup
2. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran islam
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
4. Menyiapkan anak didik yang mampu menyesuaikan diri dalam menghadapi perubahan zaman sesuai dengan tujuan persyarikatan Muhammadiyah
5. Menyiapkan anak didik memiliki keterampilan dalam bidang teknologi, bahasa dan life skills

b. Tujuan SMP Muhammadiyah

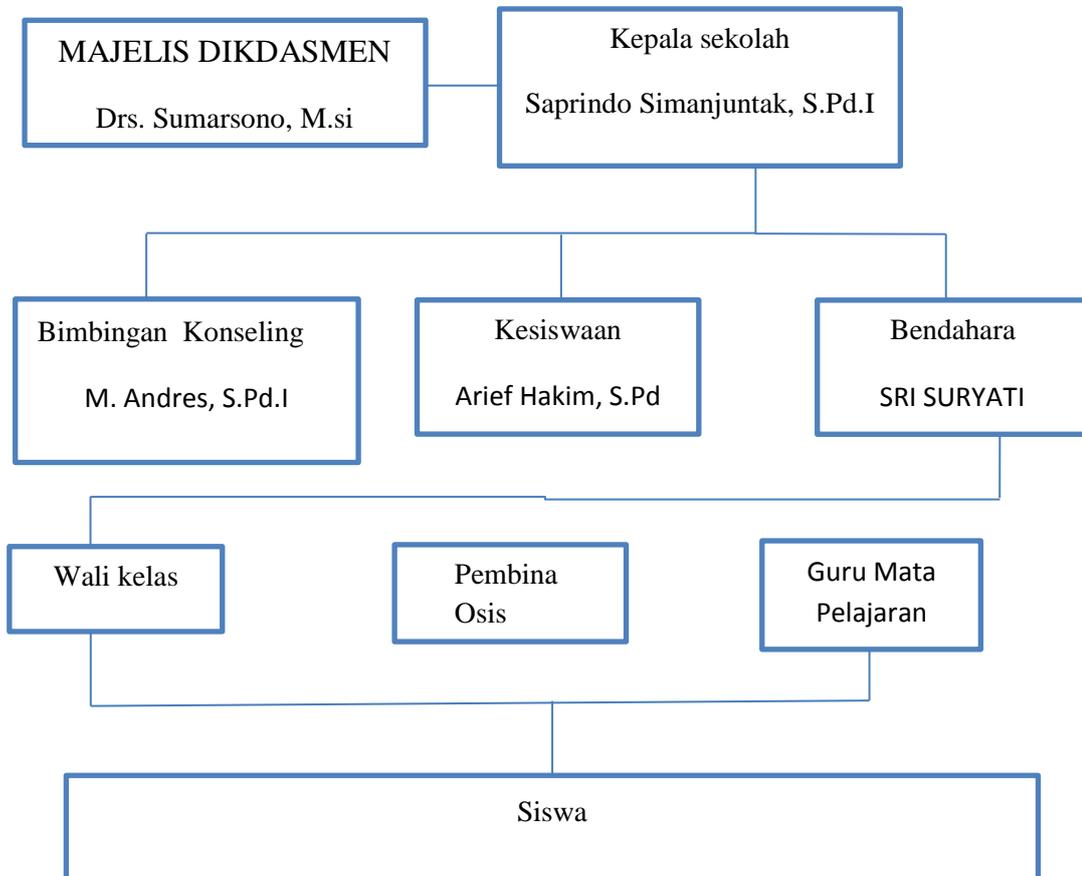
1. Terwujudnya manusia muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat utama adil dan makmur yang di ridhoi Allah
2. Memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk kemajuan umat dalam pembangunan masyarakat bangsa dan Negara

3. Struktur Organisasi Sekolah

Dalam pelaksanaan kegiatan organisasi perlu adanya struktur, dalam struktur SMP Muhammadiyah 02 Medan, kepala sekolah memberikan kordinasi dengan ketua yayasan setiap melakukan suatu kebijakan, sedangkan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya di sekolah di bantu oleh dua wakil kepala sekolah. Wakil kepala sekolah di bidang kurikulum dan wakil kepala sekolah di bidang kesiswaan. Susunan struktur organisasi SMP Muhammadiyah 02 Medan dapat dilihat dari gambar 4.1

Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI SMP MUHAMMADIYAH 02 MEDAN



4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan lembaga suatu pendidikan. Untuk itu SMP Muhammadiyah 02 Medan juga memiliki sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung kelancaran proses belajar mengajar seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2**Sarana dan Prasarana Sekolah**

| No | Jenis Barang | Nama Barang | Jumlah | Keterangan |
|-----------|-------------------------|--------------------|---------------|-------------------|
| 1. | Mobillier belajar siswa | Meja siswa | 161 | Milik sendiri |
| | | Bangku | 55 | Milik sendiri |
| | | Kursi | 152 | Milik sendiri |
| | | Meja guru | 8 | Milik sendiri |
| | | Lemari kelas | 18 | Milik sendiri |
| | | Papan tulis | 8 | Milik sendiri |
| | | Rak sepatu | 5 | Milik sendiri |
| 2. | Drumband | Senar | 5 | Milik sendiri |
| | | Alto | 6 | Milik sendiri |
| | | Pianika | 6 | Milik sendiri |
| | | Balira | 8 | Milik sendiri |
| | | Boss | 2 | Milik sendiri |
| | | Simbal | 2 | Milik sendiri |
| | | Tongkat mayoret | 1 | Milik sendiri |
| | | Baju | 40 | Milik sendiri |
| | | Sepatu | 25 | Milik sendiri |
| | | Topi | 25 | Milik sendiri |
| 3. | Hizbul Wathan | Tenda | 3 | Milik sendiri |
| 4. | Lab Komputer | Komputer | 12 | Milik sendiri |
| 5. | Kantor | Lemari | 4 | Milik sendiri |
| | | Printer | 2 | Milik sendiri |
| | | Wayar less | 1 | Milik sendiri |
| | | Meja | 5 | Milik sendiri |
| | | TV | 2 | Milik sendiri |
| | | Infokus | 2 | Milik sendiri |
| | | Laptop | 2 | Milik sendiri |
| 6. | Sarana Kelas | AC | 4 | Milik sendiri |
| | | Kipas angin | 9 | Milik sendiri |

| | | | | |
|-----|------------|---------------|---|---------------|
| 7. | Lap IPA | Bejana tabung | 1 | Milik sendiri |
| | | Mikroskop | 1 | Milik sendiri |
| 8. | Olahraga | Bola kaki | 2 | Milik sendiri |
| | | Bola basket | 2 | Milik sendiri |
| 9. | Mushollah | - | 1 | Permanen |
| 10. | Toilet | - | 3 | Permanen |
| 11. | Ruangan BK | - | 1 | Permanen |

5. Keadaan Guru SMP Muhammadiyah 02 Medan

Guru merupakan salah satu unsur pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di suatu sekolah. Demi terlaksananya proses belajar mengajar yang baik, sebab tugas seorang guru bukan hanya sebatas mengajar. Tetapi seorang guru juga harus bisa mendidik, melatih dan membimbing siswa kearah tujuan yang ditetapkan. Guru melaksanakan kegiatan mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat strategis sejak dari merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi kegiatan belajar mengajar disekolah SMP Muhammadiyah 02 Medan.

Berikut ini adalah keadaan guru di SMP Muhammadiyah 02 Medan, yaitu seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Daftar nama staff pengajar dan TU di SMP Muhammadiyah 02

| No | Nama | Jabatan | Keterangan |
|----|-----------------------------|--------------|----------------|
| 1. | Saprindo Simanjuntak, S.PdI | Ka. Sek | Kepala Sekolah |
| 2. | M. Andres, S.PdI | BK | Guru Tetap |
| 3. | Arief Hakim, S.Pd | Guru/Wakasek | Guru Tetap |

| | | | |
|-----|-------------------------|-------------------------|------------|
| 4. | Zakiah, S.Pd | Guru B. Indonesia | Guru Tetap |
| 5. | Yarto | Guru Matematika | Guru Tetap |
| 6. | Mawarliah, S.Pd | Guru B. Inggris | Guru Tetap |
| 7. | Afriana, S.Pd | Guru Matematika | Guru Tetap |
| 8. | Sakdiah Lbs, S.Pd | Guru B. Indonesia | Guru Tetap |
| 9. | Nelda Nita, S.Pd | Guru IPA | Guru Tetap |
| 10. | Hery Subyanto, S.Pd | Guru IPA | Guru Tetap |
| 11. | Rismaini Hrp, S.Pd | Guru IPA | Guru Tetap |
| 12. | Fachrur Rozi, SH | Guru Pkn | Guru Tetap |
| 13. | Rahmayanti, S.Pd | Guru B. Inggris | Guru Tetap |
| 14. | Siti Fatimah, S.PdI | Guru KMD | Guru Tetap |
| 15. | Maya Ela Roza, S.Pd | Guru B. Inggris | Guru Tetap |
| 16. | Jimmi, S.Pd | Guru IPS | Guru Tetap |
| 17. | Ngatimin, SE | Guru Drumband | Guru Tetap |
| 18. | Iwan | Guru tapak suci | Guru Tetap |
| 19. | Didit Fauzi, S.Pd | Guru TIK | Guru Tetap |
| 20. | Al- Alimul Ihsan, S.PdI | Guru B. Arab | Guru Tetap |
| 21. | Nuraisah Nst, S.PdI | Guru PAI | Guru Tetap |
| 22. | Fikri Hazmi, S.PdI | Guru PAI/ Guru Piket | Guru Tetap |
| 23. | Nurhalimah S, S.Pd | Guru IPS | Guru Tetap |
| 24. | Rosdiana Julita Lbs | Pegawai | Guru Tetap |

6. Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 02 Medan

Keadaan siswa/siswi SMP Muhammadiyah 02 dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel 4.4

Jumlah Siswa/Siswi SMP Muhammadiyah 02

| Perincian kelas | Jumlah Rombel Kelas | Banyak Siswa | | |
|-----------------|---------------------|--------------|----|--------|
| | | L | P | Jumlah |
| VIII-A | 1 | 18 | 7 | 25 |
| VIII-B | 1 | 25 | 10 | 35 |
| Jumlah | 2 | 43 | 17 | 60 |

Dilihat dari data diatas maka dapat disimpulkan sekolah ini frekuensi perkembangan keberadaan jumlah siswanya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, artinya penambahan jumlah siswa sejak tahun berdirinya (1965) sampai sekarang terus bertambah. Saat ini diketahui seluruh siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 02 Medan ada 198 siswa dengan perincian 80 perempuan dan 118 laki-laki.

7. Tata Tertib Sekolah SMP Muhammadiyah 02 Medan

Untuk menegakkan disiplin siswa disekolah, diperlukan adanya tata tertib dan peraturan-peraturan bagi siswa yang diharapkan dengan adanya membina tata tertib agar guru mengambil hikmahnya dalam membina disiplin siswa disekolah.

Peraturan sekolah memiliki beberapa kegunaan, diantaranya ialah:

1. Agar sekolah tertib

2. Agar dapat mengikuti proses KBM (kegiatan belajar mengajar) dengan nyaman dan tenang
3. Melatih untuk tepat waktu
4. Melatih disiplin
5. Melatih untuk mandiri
6. Melatih menanti peraturan masyarakat kelak
7. Melatih respon dan menyikapi peraturan kelak

Tata tertib sekolah adalah aturan peraturan yang ada dalam lembaga pendidikan dan pengajaran yang harus ditegakkan dan dilaksanakan oleh individu dalam lembaga pendidikan demi terbukanya ketertiban untuk mencapai ilmu pengetahuan yang dicita-citakan.

Adapun tata tertib di sekolah SMP Muhammadiyah 02 Medan adalah sebagai berikut:

A. Hal Masuk Sekolah

1. Semua murid masuk sekolah selambat-lambatnya hadir di sekolah pukul 07.15
2. Murid yang terlambat sekolah tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket
3. Murid absen, hanya benar-benar sakit atau ada keperluan sangat penting/ tidak bisa diwakili lagi
4. Murid tidak boleh meninggalkan sekolah selagi proses pembelajaran berlangsung
5. Kalau seandainya siswa sudah merasa sakit ketika dirumah, maka sebaiknya tidak masuk sekolah dan memberikan keterangan kepada wali kelas.

B. Kewajiban Siswa

1. Taat kepada guru-guru dan kepala sekolah
2. Ikut bertanggung jawab atas membersihkan, keamanan, ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya
3. Membantu kelancaran pembelajaran baik di kelasnya maupun disekolah pada umumnya
4. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya, baik didalam maupun di luar sekolah
5. Dilarang merokok didalam dan diluar sekolah
6. Jangan mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lainnya
7. Jangan Berkelahi main hakim sendiri jika menemui persoalan terhadap temannya
8. Jangan berkumpul dengan anak-anak nakal dan geng-geng terlarang

C. Hak-Hak Siswa

1. Siswa berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib
2. Siswa dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan sekolah dengan mentaati peraturan perpustakaan sekolah
3. Siswa berhak mendapat perlakuan yang sama dengan siswa lainnya sepanjang tidak melanggar tata tertib sekolah

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SMP Muhammadiyah 02 Medan adalah penerapan layanan konseling individual untuk mengatasi perilaku kekerasan siswa

yaitu perilaku kekerasan ekspresif ialah kekerasan yang bertujuan untuk menyakiti orang lain seperti meninju siswa lainnya sebagai tindakan balas dendam siswa SMP Muhammadiyah 02 Medan. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 4 siswa dari kelas VIII-A sebanyak 2 siswa dan dari kelas VIII-B 2 siswa untuk mengatasi perilaku kekerasan ekspresif. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih fokus pada masalah yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data dan observasi langsung di lapangan. Diantara pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut: 1) Perilaku kekerasan ekspresif siswa di kelas VIII, dan 2) Penerapan layanan konseling individual untuk mengatasi perilaku kekerasan ekspresif di SMP Muhammadiyah 02 Medan.

1. Perilaku kekerasan ekspresif di kelas VIII SMP Muhammadiyah 02 Medan

Perilaku kekerasan ekspresif merupakan tindakan negatif yang dilakukan perorang atau berkelompok pada orang lain secara terus-menerus hampir setiap hari hingga menimbulkan dampak dan korban merasa tidak berdaya. Perilaku kekerasan ekspresif dapat berupa ancaman fisik atau verbal. Penyebab peserta didik melakukan tindakan perilaku kekerasan adalah karena adanya Ketidakpedulian orang tua berkaitan dengan faktor status sosial ekonomi dan Pengaruh faktor lingkungan sosial juga termasuk dalam faktor yang mempengaruhi siswa dalam melakukan perilaku kekerasan, pengaruh pergaulan dengan teman-teman

sebayanya juga berdampak dari faktor yang terkait dalam perilaku kekerasan ekspresif.

2. Penerapan layanan konseling individual untuk mengatasi perilaku kekerasan ekspresif di SMP Muhammadiyah 02 Medan

Konseling individual merupakan salah satu layanan yang ada di bimbingan dan konseling yang dapat membantu klien atau siswa yang dalam pengentasan masalah pribadinya, dimana layanan dari konselor secara tatap muka (*face to face*). Adapun langkah penelitian yang dilakukan mulai dari pembukaan, pembahasan masalah atau inti, dan penutup yang berupa kesimpulan serta kesepakatan yang diambil untuk menyelesaikan masalah siswa terkait tentang perilaku kekerasan ekspresif.

Perilaku kekerasan ekspresif yang dilakukan pada siswa tidak dapat dibiarkan begitu saja, maka perlu dilakukan bimbingan dan konseling terutama bimbingan yang membantu siswa agar benar-benar mengurangi dan menghilangkan perilaku kekerasan ekspresif tersebut. Untuk itu guru bimbingan dan konseling harus memberikan layanan konseling individual kepada siswa agar membantu siswa tersebut mengurangi dan menghilangkan sikap atau perilaku kekerasan ekspresif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan M. Andes S.PdI selaku guru bimbingan dan konseling, mengatakan: *“layanan konseling individual sangat bagus dilaksanakan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya, konseling individual dapat dimulai sesuai dengan tahapan-tahapannya yaitu dengan menggunakan tahap awal, tahap inti dan tahap akhir*

yang dimana pada tahap awal merupakan mengidentifikasi masalah pada siswa, pada tahap inti guru bimbingan dan konseling dilakukan eksplorasi atau peninjauan masalah yang sedang dihadapi dan pada tahap akhir dimana tahap ini membuat kesimpulan mengenai hasil dari proses konseling individual”.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa SMP Muhammadiyah 02 Medan, yaitu: IA dan RI, yang mengatakan: “setelah melakukan layanan konseling individual saya sadar bahwa perilaku yang saya lakukan itu salah telah mengganggu dan menyakiti orang lain yaitu teman-teman saya dan merugikan mereka, namun di balik semua ini saya lakukan agar saya dilihat hebat di depan teman-teman lainnya, dan saya ingin mendapat perhatian dari teman-teman dan guru, tapi cara yang saya lakukan itu salah”.

Menurut HA dan M (Siswa SMP Muhammadiyah 02 Medan) setelah mengikuti layanan konseling individual, mengatakan: “saya baru tahu selama ini yang saya lakukan itu salah dan itu seharusnya tidak saya lakukan. Ingin mendapatkan perhatian dan kelihatan lebih hebat di depan teman-teman dengan cara melakukan perilaku yang tidak baik yaitu meninju teman lainnya ternyata itu perbuatan yang salah, saya benar-benar merasa malu”.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam melaksanakan konseling individual yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dengan baik dan adanya dukungan penuh dari kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari pengamatan observasi yang dilakukan peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan layanan konseling individual yang bertujuan untuk Mengatasi Perilaku Kekerasan Ekspresif Di SMP Muhammadiyah 02 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

Layanan konseling individual dilakukan secara resmi, artinya teratur, terarah, dan terkontrol serta tidak di selenggarakan secara acak atau seadanya saja. Hal pokok dalam pelaksanaan konseling individual antara lain: fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pengembangan, fungsi pencegahan, fungsi advokasi.

Hal diatas di dukung pula oleh Prayitno (2004: 4) yang mengatakan bawa “tujuan umum konseling individual adalah pengentasan masalah klien dan hal ini termasuk ke dalam fungsi pengentasan. Lebih lanjut lagi Prayitno mengemukakan tujuan khusus konseling ke dalam lima hal yakni fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pengembangan, fungsi pencegahan, fungsi advokasi”.

Dari hasil penelitian diatas terbukti bahwa konseling individual dapat mengatasi perilaku kekerasan ekspresif. Dengan ini klien atau siswa diharapkan akan menjadi individu yang dapat mengenal diri dan lingkungannya secara tepat dan objektif, serta lebih mandiri, menerima diri sendiri, maupun mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana, mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil dan mampu yang diambil dan mampu mengaktualkan diri secara optimal.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui, bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor lainnya:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan peneliti hingga pengelolaan data.
2. Penelitian dilakukan relatif singkat, hal ini meningkatkan keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dilapangan peneliti.

Disamping adanya keterbatasan dana, waktu serta moril dan materi yang diberi berbagai faktor tersebut, maka peneliti ini masih banyak kekurangan dan kelelahan. Oleh sebab itu, dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya kritikan yang dapat menyempurnakan peneliti ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti dan pembahasan yang telah diuraikan diatas tentang penerapan layanan konseling individual untuk mengatasi perilaku kekerasan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 02 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Setelah dilakukannya konseling individual masalah yang dialami siswa dapat terentaskan dan juga siswa dapat memanfaatkan sumber-sumber dan potensinya sendiri serta dari wawasan baru siswa dapat diharapkan memperoleh kepribadian dan yang lebih efektif. Serta mengambil keputusan secara konkrit dan bertanggung jawab atas keputusan yang dipecahkan dan menyusun rencana untuk masa depan yang lebih baik.
2. Dengan diterapkannya layanan konseling individual kepada siswa untuk mengatasi perilaku kekerasan yang selama ini dilakukan, sehingga siswa dapat bersosialisasi dengan siswa lain dengan baik. Dan mencari perhatian dengan cara yang wajar seperti menunjukkan prestasi belajar atau saling membantu teman.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah :

1. Bagi guru bimbingan dan konseling hendaknya menguasai teknik-teknik dalam bimbingan dan konseling khususnya dalam konseling individual yang akan

diberikan kepada siswa.

2. Bagi siswa yang diharapkan dapat melakukan konseling individual dengan guru bimbingan dan konseling untuk menyelesaikan masalahnya atau berkonsultasi kepada guru bimbingan dan konseling
3. Bagi kepala sekolah diharapkan agar lebih peka terhadap proses konseling yang dilaksanakan dan mengupayakan dapat melengkapi sarana dan prasarana disekolah agar proses bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.2011.*wawancara konseling di sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset
- Bakar,abu 2011. *Psikologi konseling*. Bandung: Cipta Pustaka
- Darwis, Abu.2006. *Pengubahan Perilaku Menyimpang Murid Sekolah Dasar*.
Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Gantiana & Eka.2011. *Teori & Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks
- Juntika, Achmad. 2005. *Strategi layanan dan bimbingan konseling*. Jakarta:
Rineka Cipta
- Kulsum, Umi & Juhar, Mohammad.2014 *Pengantar Psikologi Social*. Jakarta:
Prestasi
- Luddin, Abu Bakar. M. 2010. *Dasar-dasar konseling, Tinjauan Teori dan praktik*.
Bandung *cipta pustaka*
- Lystad. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta:
Kencana
- _____. 2010. *Dasar-dasar Konseling. Cetakan Pertama*. Bandung: *Cita
Pustaka Media Perintis*
- Prayitno.2004. *Layanan Konseling L.1-L.9*. Bandung: Renita
- _____. & Amti Erman.2004. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta:
Rineka Cipta
- _____. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutirna.2013. *Bimbingan dan konseling*. Bandung. Penerbit Andi

Sugiono.2010. *metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sukardi, Ketut.2008. *Proses Bimbingan Konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka
Cipta

Syarif, Kemala.2013. *Perkembangan Peserta Didik* Medan: UNIMED Press
Universitas Negeri Medan

Thalib Bachri Syamsul.2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris
Aplikatif*. Jakarta: Kencana

Walgito, Bimo.2010. *Bimbingan dan konseling study karir*. Yogyakarta: Andi
Yogyakarta

Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

SMP Muhammadiyah 02 Medan

Waktu wawancara : 25 Januari 2017

Tempat wawancara : SMP Muhammadiyah 02 Medan

| No | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|----|--|---|
| 1 | Sudah berapa lama Bapak menjadi guru BK di sekolah ini | Saya bertugas di sekolah ini dari tahun 2005 sampai sekarang kurang lebih sudah 12 tahun |
| 2 | Apa latar belakang pendidikan yang bapak miliki, dan berapa jumlah anak asuh Bapak di SMP Muhammadiyah 02 Medan? | Latar belakang pendidikan saya (S1) BKI, dan jumlah anak asuh saya yaitu sebanyak 198 siswa |
| 3 | Layanan apa saja yang Bapak laksanakan dalam kegiatan bimbingan dan konseling disekolah SMP Muhammadiyah 02? | Saya memberikan layanan kepada anak didik saya yaitu, layanan konseling individual, layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan orientasi dan layanan mediasi. |
| 4 | Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individual yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 02 ? | Saya melakukan dengan sungguh-sungguh pelayanan BK agar dapat berkembang secara optimal |
| 5 | Masalah apa saja yang memerlukan pelaksanaan layanan konseling individual di sekolah SMP Muhammadiyah 02 ? | Saya terlebih dahulu harus melihat kasus yang seperti apa juga, baru kita bisa memberikan konseling individual |
| 6 | Bagaimana upaya yang Bapak lakukan agar siswa/i terbuka dalam proses layanan konseling individual ? | Saya melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan anak tersebut sehingga ia merasa nyaman. |

| | | |
|----|---|---|
| 7 | Perilaku kekerasan yang seperti apa yang terjadi pada siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 02 ? | Perilaku kekerasan seperti meninju siswa lainnya, agar terlihat kehebatannya dan untuk mencari perhatian lainnya. |
| 8 | Bagaimana Bapak menyikapi perilaku kekerasan ekspresif pada siswa tersebut? | Saya menyikapi dengan bijak. Awalnya saya melihat kasusnya seperti apa lalu saya menanyakan apa penyebabnya dan mencari jalan keluarnya |
| 9 | Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling yang Bapak lakukan untuk Mengatasi perilaku kekerasan ekspresif tersebut di sekolah SMP Muhammadiyah 02 ? | Biasanya saya melakukan konseling individual agar mengetahui kejelasan dari siswa tersebut dan dapat menyelesaikan masalahnya |
| 10 | Apakah Bapak melibatkan guru-guru lain dalam mengatasi perilaku kekerasan ekspresif pada siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 02 ? | Iya tentu, saya bekerja sama dengan guru lainnya seperti wali kelas dan semua staff yang terkait di sekolah ini untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai siswa tersebut |
| 11 | Adakah perubahan yang terjadi pada siswa yang berperilaku kekerasan ekspresif setelah melakukan layanan bimbingan dan konseling ? | Pastinya ada perubahan meskipun tidak secara langsung karena konseling yang dilakukan pun secara bertahap, dan berubahnya siswa juga harus dengan perlahan-lahan |

Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

SMP Muhammadiyah 02 Medan

Waktu wawancara : 25 Januari 2017

Tempat wawancara : SMP Muhammadiyah 02 Medan

| | Pertanyaan | Hasil |
|---|--|--|
| 1 | Kapan berdirinya SMP Muhammadiyah 02 Medan ? | Berdiri sejak 1 Agustus 1965 di jl. Pahlawan No.67 kelurahan Pahlawan, Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan |
| 2 | Bagaimana perkembangan pendidikan di SMP Muhammadiyah 02 ? | Perkembangannya semakin meningkat dari tiap tahunnya, banyak peminat masyarakat yang ingin masuk ke sekolah SMP Muhammadiyah 02 |
| 3 | Bagaimana visi dan misi di SMP Muhammadiyah 02 ? | Visi nya Berakhlak mulia dan unggul dalam berprestasi, misinya <ol style="list-style-type: none">1. Memberikan dasar-dasar nilai agama islam berupa kesempurnaan budi pekerti dan akal serta terpeliharanya ketaqwaan dan kesolehan hidup2. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran islam3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif4. Menyiapkan anak didik yang mampu menyesuaikan diri |

| | | |
|---|---|--|
| | | <p>dalam menghadapi perubahan zaman sesuai dengan tujuan persyarikatan Muhammadiyah</p> <p>5. Menyiapkan anak didik memiliki keterampilan dalam bidang teknologi, bahasa dan life skills</p> |
| 4 | Bagaimana keadaan konselor di sekolah SMP Muhammadiyah 02? | Guru BK disekolah ini asli dari jurusan BK dan menerapkan layanan bimbingan konseling dengan baik. |
| 5 | Bagaimana keadaan siswa di SMP Muhammadiyah 02 ? | Keadaan siswa di sini rata-rata ekonomi menengah dan taraf hidupnya sedang |
| 6 | Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 02 ? | Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah sudah berjalan dengan baik di sekolah ini dikarenakan adanya kerjasama antara guru BK, kepala sekolah dengan guru lainnya yang terkait dengan sekolah, terbukti dengan kinerja guru BK disekolah ini. Salah satunya adalah yang datang keruang BK untuk melakukan konseling |
| 7 | Bagaimana keterlibatan Bapak dalam kegiatan BK di SMP Muhammadiyah 02 ? | Mengadakan pendekatan secara mendalam kepada siswa untuk sukarela menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dengan bantuan guru BK dengan cara melihat program BK yang telah dibuat |

Pedoman Wawancara dengan Siswa

SMP Muhammadiyah 02 Medan

Nama Siswa : Habib Alhasbi

Waktu wawancara : 26 Januari 2017

Tempat wawancara : SMP Muhammadiyah 02 Medan

| No | Pedoman Wawancara | Hasil |
|----|---|---|
| 1 | Apakah ananda mengetahui tugas konselor dalam kegiatan bimbingan dan konseling ? | Sedikit saya megetahuinya buk |
| 2 | Apakah ananda pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah? | Saya pernah mengikutinya buk |
| 3 | Berapa kali ananda sudah mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada disekolah? | Saya pernah mengikutinya hanya sekali buk |
| 4 | Bagaimana perasaan anada ketika mengikuti layanan bimbingan dan konseling disekolah? | Saya awalnya merasa takut buk, karena saya malu mengatakannya kepada guru BK |
| 5 | Apakah ananda pernah melakukan perilaku kekerasan ekspresif kepada teman anda ? | Tidak pernah buk |
| 6 | Bisakah ananda jelaskan lebih mendalam mengapa ananda melakukan perilaku kekerasan ekspresif terhadap teman anda? | Begini buk, karena saya tidak bisa mengendalikan emosional diri saya, dan karena faktor lingkungan juga buk |
| 7 | Apakah ananda dapat menumbuhkan keinginan untuk mengurangi perilaku kekerasan ekspresif anda? | Ada buk rasa ingin saya untuk mengurangi emosional saya buk sehingga saya tidak melakukan kekerasan terhadap teman saya |
| 8 | Adakah pengaruh orang tua dalam mengatasi perilaku ananda ? | Ada buk, tapi terkadang saya yang tidak dapat mengendalikan emosional saya buk |

| | | |
|---|---|---|
| 9 | Bagaimana respon ananda setelah dilakukan untuk konseling individual ini untuk mengatasi perilaku kekerasan ekspresif tersebut? | Saya merasa berterima kasih kepada ibu karena ibu mau membantu saya menyelesaikan permasalahan yang telah saya hadapi |
|---|---|---|

Lembar Observasi Wali Kelas

SMP Muhammadiyah 02 Medan

Tempat : SMP Muhammadiyah 02 Medan

Objek Observasi : Kinerja Wali Kelas

Tanggal Observasi : 30 Januari 2017

Keterangan :

√ = Artinya sampel sumber data yang di observasi melakukan aspek yang di observasi

| No | Sub Indikator | Kemunculan (Ya) √ |
|---------------|--|-------------------|
| 1 | Masuk tepat waktu | √ |
| 2 | Mengontrol keadaan seluruh siswa | √ |
| 3 | Bekerja sama dengan guru BK dalam mengenai setiap permasalahan siswa | √ |
| 4 | Membuat program pembelajaran | √ |
| 5 | Membuat evaluasi tentang keadaan dan hasil belajar siswa | √ |
| Jumlah | | 5 |

Lembar Observasi Guru BK

SMP Muhammadiyah 02 Medan

Tempat : SMP Muhammadiyah 02 Medan

Objek Observasi : Kinerja Guru BK

Tanggal Observasi : 30 Januari 2017

Keterangan :

√ = Artinya sampel sumber data yang di observasi melakukan aspek yang di observasi

| No | Sub Indikator | Kemunculan (Ya) √ |
|---------------|---|-------------------|
| 1 | Pelaksanaan konseling individual | √ |
| 2 | Bekerja sama dengan wali kelas dan guru bidang studi dalam menangani permasalahan siswa | √ |
| 3 | Membuat laporan pelaksanaan setiap kali mengadakan layanan | √ |
| 4 | Melaksanakan jadwal bimbingan konseling | √ |
| 5 | Melakukan kunjungan rumah | √ |
| Jumlah | | 5 |

Lembar Observasi Kepala Sekolah

SMP Muhammadiyah 02 Medan

Tempat : SMP Muhammadiyah 02 Medan

Objek Observasi : Kinerja Kepala Sekolah

Tanggal Observasi : 30 Januari 2017

Keterangan :

√ = Artinya sampel sumber data yang di observasi melakukan aspek yang di observasi

| No | Sub Indikator | Kemunculan (Ya) √ |
|---------------|--|-------------------|
| 1 | Memberikan jam mengajar kepada guru Bk | √ |
| 2 | Menyedian sarana dan prasarana BK | √ |
| 3 | Memantau atau monitoring kinerja guru BK | √ |
| 4 | Membantu dan bekerja sama dengan guru BK | √ |
| 5 | Monitoring guru mata pelajaran | √ |
| Jumlah | | 5 |

Daftar Riwayat Hidup

I. IDENTITAS

1. Nama : Putri Isfi Ulfiah Nst
2. Tempat/ Tgl Lahir : Medan, 04 September 1995
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status : Belum Menikah
7. Alamat : Jl. Cemara/ jl. Lampu Gg. Pelita II No. 5 PBBBB
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Elfiady Nasution, S.E
 - b. Ibu : Iis Rahayu M.
 - c. Alamat : Jl. Cemara/ jl. Lampu Gg. Pelita II No. 5 PBBBB

II. PENDIDIKAN

1. SDS Bakti II Medan Tahun 2007
2. Sanawiyah PP. AR-Raudlatu Hasanah Medan Tahun 2010
3. SMA PP. AL-Husna Medan Tahun 2013
4. Terdaftar Sebagai Mahasiswa **FKIP UMSU BIMBINGAN DAN KONSELING** Tahun 2013-2017

Medan, Februari 2017

Putri Isfi Ulfiah Nst

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KONSELING

Layanan Konseling Individual

- Sekolah pendidikan : SMP Muhammadiyah 02 Medan
- Kelas / semester : VIII
- Tugas Perkembangan : Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan yang lebih luas
- A. Topik Permasalahan : Mengatasi Perilaku Kekerasan
- B. Rumusan Kompetensi : Melalui konseling individual tentang mengatasi perilaku kekerasan ekspresif pada siswa agar dapat memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan yang lebih luas
- C. Bidang Bimbingan : Bidang Pribadi
- D. Jenis Layanan : Konseling Individual
- E. Format Layanan : Individual
- F. Fungsi Layanan : Pemahaman Pencegahan Dan Pengentasan
- G. Indikator / Tujuan Layanan : Siswa Memahami Perilaku Kekerasan ekspresif
- H. Pemberi Layanan : Putri Isfi Ulfiah Nst
- I. Uraian Kegiatan :
- a. Metode : Tanya Jawab
- J. Langkah Layanan :
1. Kegiatan awal :
- a. Guru menerima siswa dengan sukarela dan menerima siswa apa adanya
- b. Guru mengucapkan terimakasih kepada siswa karena telah bersedia hadir di ruangan bimbingan dan konseling.
- c. Guru menjelaskan tujuan memanggil siswa ke ruangan bimbingan dan konseling.
2. Kegiatan Inti :

| No. | Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa |
|-----|--|----------------|
| 1. | Guru mengenali informasi tentang keluarga, baik dari orang tua, dan kegiatan sehari-hari konseli | Siswa menjawab |

| | | |
|----|--|--------------------|
| 2. | Guru menanyakan kepada konseli (siswa) tentang permasalahan yang sedang dihadapi mengenai perilaku kekerasan ekspresif | Siswa menjawab |
| 3. | Guru menanyakan lebih lanjut mengenai penyebab melakukan perilaku ekspresif | Siswa menjawab |
| 4. | Guru menanyakan usaha apa yang sudah kamu lakukan | Siswa menjawab |
| 5. | Guru menjelaskan mengenai bagaimana cara mencegah perilaku kekerasan ekspresif | Siswa mendengarkan |
| 6. | Guru menanyakan kepada siswa apakah ada mencari solusi agar upaya perilaku kekerasan ekspresif tersebut tidak dilakukan lagi atau mungkin membuat komitmen | Siswa menjawab |

BMB3

1. Berpikir : Siswa mampu berpikir bahwa perilaku Kekerasan ekspresif tidak baik untuk dilakukan dan dapat merugikan diri sendiri
2. Merasa : Siswa dapat merasa bahwa perilaku Kekerasan ekspresif yang dilakukan siswa tersebut akan mendapatkan dampak yang tidak baik dan menghambat proses pembelajarannya
3. Bersikap : Siswa dapat mengubah perilaku kekerasan ekspresif menjadi perilaku yang lebih baik
4. Berbuat : Peserta didik dapat melakukan tindakan untuk memulai mengubah perilaku kekerasan dengan melakukan hal hal yang positif yang tidak mengganggu proses pembelajaran
5. Bertanggungjawab : Peserta didik dapat kiranya bertanggung jawab atas komitmen yang sudah dibuatnya dan dikatakannya

3. Kegiatan Akhir : Siswa dapat mengambil keputusan dari permasalahan yang di alami
- K. Tempat Penyajian : Ruang Bimbingan Konseling
- L. Waktu : 1 X 40 Menit
- M. Hari dan Tanggal : Selasa, 31 Januari 2017
- N. Pihak Yang Diikut sertakan : Guru BK dan siswa dalam penyelenggaraan layanan
- O. Media Yang Digunakan : Kamera
- P. Penilaian :
1. Laiseg : Konseli memiliki pemahaman bahwa yang disarankan pihak bimbingan ada benarnya dan berusaha untuk mengurangi perilaku negatif yang ada pada konseli.
- Q. Keterkaitan Layanan : Konseling individual dan himpunan data
- R. Tindak Lanjut Layanan : Jika siswa belum ada perubahan maka akan kembali mengulang layanan konseling individual tersebut.
- S. Catatan Khusus : -

Diketahui,
Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 02

Medan, Maret 2017
Peneliti,

Saprindo Simanjuntak, S.Pd.I

Putri Isfi Ulfiah Nst